

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan dengan suatu ilmu yang kita pelajari, dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang sangat penting. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berfikir, bersikap, bertindak yang baik, selain itu dengan pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan untuk tantangan hidup yang semakin berat. Pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai bekal manusia dalam bertahan hidup.

Maka ini sesuai firman Allah SWT. QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S Al-Mujadilah ; 11)

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja baik disekolah-sekolah maupun dikampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan menemangkan ketrampilan ketrampilan.<sup>2</sup> Pendidikan menjadi media yang

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Depok: PT Rajagrafindo, 2017), 1.

<sup>2</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1.

mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan Negara. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif. Nilai-nilai Pancasila perlu dimasukkan dan dikembangkan melalui pendidikan formal khususnya tingkat Menengah Pertama di Sekolah berbasis pesantren. Kehadiran pesantren termasuk lembaga tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air memiliki andil yang cukup besar dalam mengembangkan pendidikan bangsa Indonesia. Perpaduan antara pendidikan umum dan pesantren akan melahirkan sistem pendidikan Islam yang komprehensif.

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang terlahir dari kebudayaan dan sejarah masyarakat Indonesia yang telah ada jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Para pendiri bangsa berhasil menggali nilai-nilai luhur dan kemudian merumuskan menjadi sebuah pedoman atau ideologi yakni Pancasila. Nilai-nilai pancasila menjadi sumber segala aturan baik aturan yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan nasional merupakan aspek pokok harus berlandaskan pancasila karena merupakan proses awal dalam pengaplikasian nilai-nilai pancasila secara umum dalam hidup bermasyarakat. Pembaharuan tersebut ditandai dengan lahirnya madrasah. Inovasi baru dengan adanya pesantren membentuk lembaga madrasah tersebut dipengaruhi oleh respons pendidikan Islam terhadap pendidikan kolonial Belanda sebagai akibat politik etis dan adanya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia.<sup>3</sup>

Pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat. Maka, pernyataan di atas sejalan dengan penjelasan kegunaan juga misi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di bagian 20 periode 2003 meliputi sistem pendidikan nasional pada alinea II pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan berkembangnya keahlain juga merumuskan watak dan

---

<sup>3</sup>Yuni Niki Lestari, Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271, Vol. 20. No. 1. (2020), 47

peradaban bangsa yang beretika untuk bagaimana mencerdaskan keberlangsungan nusa, berfungsi dalam upaya berkembangnya kemampuan siswa supaya terbentuk manusia memiliki keimanan, sehingga dapat bertaqwa terhadap Allah yang maha Esa, akhlakul karimat, sehat, memiliki pengetahuan, pintar berbicara, inovatif, mandiri, juga terbentuk warga negara yang memiliki jiwa demokratis juga tanggung jawab yang tinggi.<sup>4</sup>

Pelaksanaan nilai-nilai pancasila semakin mengalami kemerosotan. Kemerosotan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin terasa ketika tidak berlakunya lagi TAP MPR No. II/MPR/1978 dengan dikeluarkanya TAP MPR No. XVIII/MPR/1998. TAP MPR No. II/MPR/1978 berisikan pedoman tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai pancasila yang lebih umum dikenal sebagai P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Khususnya di Pondok Pesantren yang notabenenya adalah pondok pesantren yang berdiri pada daerah yang mana penduduknya mayoritas muslim, pasti akan memiliki kendala yang lebih menantang lagi untuk penerapan nilai-nilai pancasila pada santrinya. Maka dari itu peneliti berharap bahwa Pesantren juga dapat menerapkan semua nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

Penerapan Nilai-nilai pancasila harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah proses interaksi pesertadidik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup> dalam pasal 3 Undang Undang No. 20 Tahun 2003.<sup>6</sup> Islam merupakan agama yang santun karena dalam islam sangat

---

4 Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3

<sup>5</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal kajian ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 02 (Desember 2017), 334

<sup>6</sup> Winarno, "Materi Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai Lokal identifikasi dan Implementasi". *Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2018), 13.

menjunjung tinggi pentingnya etika dan akhlak.<sup>7</sup> Didalam proses pembelajaran salah satunya adalah implementasi nilai-nilai pancasila. Pembelajaran nilai-nilai pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena, pendidikan nilai-nilai pancasila tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah kegiatan pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, antara lain manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>8</sup>

Bersumber dari Nilai-nilai pancasila yang menurun bagi anak didik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai pancasila yang berlaku, yang sangat meresahkan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena melakukan banyak tindakan yang merugikan orang lain seperti kurangnya toleransi, mengambil hak orang lain, tidak menghargai orang yang lebih tua melakukan bullying (tindakan kekerasan), serta tidak menghargai satu sama lain. Oleh karena itu sangat diperlukan peran seorang pembina dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran dalam rangka menanamkan serta menerapkan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dianggap sebagai hal yang sangat “urgen” bagi anak didik yang disini berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikat diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter. Untuk

---

<sup>7</sup> Rokayah, “Penerapan Etika dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2 (Juni 2015), 15.

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

membangun pendidikan yang kokoh, perlu dibangun pondasi yang kuat sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan, dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, baik agama, moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak. Sejalan dengan Penerapan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran maka peneliti memilih SMP Islam Plus (IP) Al-Banjari Blora, SMP Islam Plus (IP) Al-Banjari Blora berusaha memberikan Pendidikan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Penerapan nilai-nilai dan norma sudah cukup baik, penerapan nilai-nilai pancasila dapat di rasakan saat upacara bendera, aturan sekolah yang cukup tegas, dan dimulai adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan melalui mata pelajaran yang ada disekolah, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu wujud penerapan nilai-nilai pancasila yang di berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, mengaitkan nilai-nilai dan norma yang tersurat di standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan kegiatan belajar siswa, pendidik bersahabat dan tegas artinya pendidik dekat dengan siswa namun disatu sisi siswa menghormati pendidik karena ketegasan dan keteladanannya.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mencoba mempelajari hasil hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: Sri Solehah, dengan judul Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan “*Lost generation*” di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin-Pagutan pada tahun 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Impelementasi Penanaman Nilai – nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter anak sebagai upaya pencegahan “*Lost Generation*” di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin – Pagutan Tahun 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan “*Lost Generations*” berhasil di lakukan sehingga anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut yang telah di ajarkan.

Sumarni, dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pola Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor Kendala Pembina dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di pondok pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yakni karena faktor lingkungan atau masyarakat yang kurang memadai, faktor karakter santri yang berbeda-beda membuat Pembina sulit membentuk sikap santri yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan kurangnya pemahaman santri terhadap nilai-nilai pancasila itu sendiri.

Tatang Sudrajat dan Aan Hasanah, dengan judul Nilai-Nilai Pancasila dan Peradaban Bangsa: Konsepsi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan pada Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pancasila dan Peradaban Bangsa: Konsepsi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pancasila sangat penting dan menentukan bagi kemajuan bangsa. Berkaitan dengan ini negara telah menerbitkan beberapa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Pancasila. Hal ini sangat penting, karena implementasi yang berhasil sebagai perwujudan Nilai-nilai Pancasila akan mendukung peradaban bangsa. Terdapat tantangan dan permasalahan dalam mengimplementasikan kebijakan Nilai Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengimplementasian Nilai-nilai Pancasila disekolah berbasis Pesantren, pada penelitian ini penulis akan lebih dalam membahas tentang betapa pentingnya Nilai Pancasila terhadap siswa agar dapat mengerti serta mengamalkannya. Berdasarkan Latar Belakang diatas, Maka Penulis mengangkat skripsi ini dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Smp Islam Plus Al-Banjari Blora)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan mengenai cakupan atau topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Berbasis Pesantren.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Berbasis Pesantren?
2. Bagaimana hasil dari Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Berbasis Pesantren?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Berbasis Pesantren.
2. Untuk mengetahui hasil dari Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Berbasis Pesantren.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya dalam karya ilmiah, dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat Konstruktif.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini sebagai referensi Sebagai suri tauladan yang patut untuk ditiru peserta didiknya dalam hal berbuat baik, berlaku jujur, ksatria, malu

berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan Untuk mewujudkan generasi atau alumni pendidikan yang unggul, beriman, bertaqwa professional, dan berkarakter.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan Untuk menjadikan masukan yang sangat berharga bagi lembaga untuk mencetak peserta didik yang berkualitas di sekolahan maupun dimasyarakat sehingga menjadi warga Negara yang berkarakter dan bermoral.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan peneliti dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

2. Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

## BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran